

Sosialisasi Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Lampu Satu Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal

Ismail^{1*}, Parman², Ratu Bulkis Ramli³, Sri Hanifah⁴, Ilham Majid⁵

¹Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

²Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

³Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

⁴Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

⁵Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Email : ismail@unmus.ac.id^{1*}, parman86@unmus.ac.id², ratubulkisramli@unmus.ac.id³, srihanifah@unmus.ac.id⁴, ilhammajid@unmus.ac.id⁵

Abstract

This community service was carried out based on observations related to the tourist destination of Lampu Satu Beach in Merauke Regency. The fundamental problems found are: a) the low understanding of local people regarding tourist attractions as economic support; b) public understanding related to the management of tourist attractions in supporting tourism development is still very limited; c) there are still unclear regulations in the management of Lampu Satu beach as a tourist attraction. The method used in this service is the lecture and discussion method. Based on the results of the problem analysis, several programs can be formulated several programs, namely; socialization related to the Ecotourism Development Strategy of Lampu Satu Beach and the Eco-creative Development Strategy of Local Communities in the tourist attractions of Lampu Satu Beach. The achievement of community service activities at Lampu Satu beach can be seen quantitatively. Several ecotourism development strategies have been implemented, although their application is still not optimal. In this case, the role of the government, local communities, and managers of tourist attractions is very influential in the development of Lampu Satu Beach ecotourism as an effort to increase the income of local communities.

Article History:

Received: 2023-09-19

Revised: 2023-09-26

Accepted: 2023-10-10

Keywords: Community Empowerment, Ecotourism, Tourism Potential

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan berdasarkan pada hasil observasi terkait destinasi wisata Pantai Lampu Satu di Kabupaten Merauke. Adapun permasalahan mendasar yang ditemukan adalah; a) masih rendahnya pemahaman masyarakat lokal terkait tempat wisata sebagai pendukung perekonomian; b) pemahaman masyarakat terkait pengelolaan tempat wisata dalam mendukung pengembangan wisata masih sangat terbatas; c) masih belum jelasnya regulasi yang ada dalam pengelolaan pantai Lampu Satu sebagai tempat wisata. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan diskusi. Berdasarkan hasil analisis masalah, maka beberapa program yang dapat dirumuskan beberapa program, yakni; sosialisasi terkait strategi pengembangan ekowisata pantai Lampu Satu dan strategi pengembangan ekokreatif masyarakat lokal di tempat wisata Pantai Lampu Satu. Ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat di pantai Lampu Satu dapat dilihat secara kuantitatif. Beberapa strategi pengembangan ekowisata sudah terlaksana, meskipun dalam penerapannya masih belum maksimal. Dalam hal ini, peran pemerintah, masyarakat lokal, dan pengelola tempat wisata sangat berpengaruh dalam pengembangan ekowisata Pantai Lampu Satu sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Ekowisata, Potensi Wisata

PENDAHULUAN

Pantai Lampu Satu merupakan salah satu pusat wisata yang berada di Kabupaten Merauke, Papua Selatan. Sebagai pusat hiburan dan wisata, pantai lampu satu masih belum memiliki strategi yang baik dalam mengembangkan ekowisata sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Pengelolaan dan infrastruktur pantai belum memadai sehingga masih belum banyak dilirik oleh masyarakat lokal maupun nasional. Salah satu hal yang belum disadari oleh masyarakat setempat adalah pantai tidak hanya semata-mata sebagai pusat hiburan, tetapi juga dapat menjadi peluang ekonomi masyarakat lokal jika dikelola dengan baik. Selain itu, konsep pantai sebagai Kawasan ekowisata juga masih belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, pengabdian ini dilakukan untuk mensosialisasikan terkait strategi pengembangan ekowisata pantai Lampu Satu sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun per masalah mendasar yang ditemukan adalah; a) masih rendahnya pemahaman masyarakat lokal terkait tempat wisata sebagai pendukung perekonomian; b) pemahaman masyarakat terkait pengelolaan tempat wisata dalam mendukung pengembangan wisata masih sangat terbatas; c) masih belum jelasnya regulasi yang ada dalam pengelolaan pantai Lampu Satu sebagai tempat wisata.

Pantai pada dasarnya merupakan salah satu sektor wisata yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Dalam hal ini, pantai sebagai kawasan ekowisata merupakan sektor ekonomi penting yang dapat dijadikan pendapatan negara maupun daerah (Soamole & Panjaitan, 2022). Pariwisata suatu wilayah atau daerah dapat menjadi salah satu penggerak ekonomi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di beberapa sektor, yakni; lapangan pekerjaan, usaha barang dan jasa, daya tarik mancanegara, pemberdayaan perempuan dalam mengelola kreativitas melalui usaha barang dan jasa, dan masih banyak aspek lainnya yang erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Ekowisata memiliki keunikan karena memadukan antara kebudayaan dan keindahan alam di suatu tempat atau wilayah. Selain itu, ekowisata dapat menjadi wahana bagi wisatawan untuk memahami terkait alam dan kebudayaan suatu masyarakat tertentu (Iswandi, 2015). Ekowisata juga dapat menjadi *generation income* bagi masyarakat lokal. Pada hakikatnya, kegiatan ekowisata telah diatur regulasinya dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009, yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, yakni; wisata pemandangan, wisata petualangan, wisata kebudayaan dan sejarah, wisata penelitian, serta wisata konservasi dan pendidikan.

Kawasan ekowisata pantai seharusnya dikembangkan dengan kosep berbasis lingkungan sehingga terbentuk sebuah konsep pariwisata secara berkelanjutan dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pariwisata berkelanjutan, yakni pemanfaatan sumber daya lingkungan secara optimal dengan tetap memperhatikan ekologi dan konservasi, menghormati keaslian budaya dan masyarakat lokal, serta berkelanjutan. Selain itu, (Insani et al., 2019) pemanfaatan sumber daya alam secara optimal tanpa menimbulkan kerusakan, menghargai kebudayaan masyarakat, bermanfaat secara ekonomi berkelanjutan, serta terdistribusi secara adil dan merata menjadi hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kawasan ekowisata.

Kebijakan pengembangan wilayah pantai dan pesisir seharusnya berbasis lingkungan, yang tidak hanya memajukan perekonomian semata tetapi juga kelestarian wisata pantai secara berkelanjutan. Pengembangan wilayah ekowisata pantai dapat dimulai dari strategi pengembangan, desain dan perencanaan yang menarik. Aktivitas di lokasi ekowisata pantai menurut (Satyahadewi et al., 2023) dapat meliputi; kuliner/rumah makan, wahana bermain keluarga/anak, penyewaan barang dan jasa, serta beberapa kegiatan lainnya yang dapat menjadi peluang usaha dan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Masyarakat lokal di wisata Pantai Lampu Satu mayoritas bermata pencarian di laut, sebagai nelayan atau pencari gelembung ikan, dan masih minim pemahaman terkait pariwisata. Kesadaran masyarakat terkait potensi wisata di wilayah Lampu Satu masih sangat minim sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat melambat. Permasalahan mendasar yang ditemukan adalah; a) masih rendahnya pemahaman masyarakat lokal terkait

tempat wisata sebagai pendukung perekonomian; b) pemahaman masyarakat terkait pengelolaan tempat wisata dalam mendukung pengembangan wisata masih sangat terbatas; c) masih belum jelasnya regulasi yang ada dalam pengelolaan pantai Lampu Satu sebagai tempat wisata.

Lokasi pengabdian masyarakat dilakukan di Lampu Satu, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke. Pelaksanaan sosialisasi terkait strategi pengembangan ekowisata Pantai Lampu Satu ditujukan kepada masyarakat lokal yang berada di Pantai Lampu Satu. Adapun partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam menunjang pengembangan ekowisata Pantai Lampu Satu sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, di antaranya; metode ceramah terkait strategi pengembangan ekowisata pantai Lampu Satu serta peluang ekonomi bagi masyarakat setempat dan diskusi terkait regulasi, peluang, serta tantangan pantai Lampu Satu sebagai Kawasan ekowisata di kabupaten Merauke. Masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi ini didominasi oleh perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Materi sosialisasi disampaikan oleh beberapa dosen dari Universitas Musamus Merauke, dengan berbagai disiplin ilmu. Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi; 1) Penjelasan terkait ekowisata pantai yang dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat lokal; 2) pantai sebagai media sarana wisata dan edukasi yang perlu dikelola sehingga dapat menjadi destinasi bagi masyarakat lokal maupun nasional; 3) regulasi tempat wisata yang baik sehingga dapat terkelola dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai lampu satu menjadi salah satu destinasi wisata yang berada di kabupaten Merauke, yang berjarak kurang lebih 3 km dari kota Merauke. Keberadaan pantai ini dapat menjadi salah satu sumber perputaran ekonomi masyarakat jika dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang selanjutnya dijadikan materi sosialisasi dalam pengabdian pengabdian masyarakat, yakni; 1) Penjelasan terkait ekowisata pantai yang dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat lokal; 2) pantai sebagai media wisata dan edukasi yang perlu dikelola sehingga dapat menjadi destinasi bagi masyarakat lokal maupun nasional; 3) regulasi tempat wisata yang baik sehingga dapat terkelola dengan baik.

1. Sosialisasi Terkait Ekowisata Pantai yang Dapat Menjadi Sumber Pendapatan Masyarakat Lokal

Sosialisasi ini difokuskan untuk menambah pemahaman masyarakat terkait ekowisata pantai Lampu Satu yang dapat menjadi sumber perputaran ekonomi masyarakat lokal. Ada beberapa hal yang dijelaskan dalam sosialisasi ini, yakni; a) urgensi pantai sebagai area ekowisata dalam hal ini tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga dapat dimanfaatkan masyarakat lokal untuk aktivitas ekonomi, seperti penawaran barang atau jasa; b) pembuatan barang dari hasil daur ulang yang dapat meningkatkan kreativitas masyarakat khususnya



Gambar 1. Sosialisasi terkait Ekowisata Pantai Lampu Satu



Gambar 2. Sosialisasi terkait Ekowisata Pantai Lampu Satu

perempuan sehingga memiliki nilai ekonomi, dan c) keterbukaan masyarakat dalam melihat peluang dan tantangan pantai sebagai area ekowisata yang ada di kabupaten Merauke.

Pemahaman masyarakat terkait urgensi pantai sebagai lokasi ekowisata, peningkatan kreativitas warga, dan keterbukaan masyarakat dapat menjadi penunjang dalam mengembangkan kawasan ekowisata di Kabupaten Merauke. Selain itu, pengelolaan Kawasan wisata pantai dapat menjadi pendorong perekonomian masyarakat yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan daerah setempat. Selain itu, menurut (Handayani, 2016) selain sebagai sumber pendapatan daerah, ekowisata pantai juga dapat menjadi media partisipasi dalam jaringan sosial.

2. Sosialisasi Terkait Pantai Sebagai Sarana Wisata Dan Edukasi yang Perlu Dikelolah Sehingga dapat Menjadi Destinasi Masyarakat Lokal Maupun Nasional

Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah pemahaman masyarakat terkait pantai sebagai sarana wisata dan edukasi yang perlu untuk dikelolah sehingga menjadi destinasi wisata, tidak hanya masyarakat lokal tetapi juga nasional. Beberapa hal yang dijelaskan dalam sosialisasi ini, yakni; a) pantai sebagai sarana wisata dan edukasi. Dalam hal ini, masyarakat diberikan pemahaman bahwa pantai tidak semata-mata hanya sebagai tempat wisata, tetapi juga dapat menjadi destinasi edukasi bagi pelajar di kota Merauke. Untuk menjadikan pantai sebagai sarana wisata dan edukasi, maka diperlukan pengelolaan yang baik oleh pengelola pantai dan pemerintah terkait, b) bentuk-bentuk pengelolaan tempat wisata alam yang dapat dilakukan. Dalam hal ini, masyarakat setempat diberikan penjelasan singkat terkait bentuk-bentuk pengelolaan pantai sebagai area ekowisata serta beberapa contoh ekowisata pantai yang ada di Indonesia sebagai bentuk rujukan, dan c) manfaat pantai sebagai area ekowisata bagi masyarakat lokal dan nasional. Dalam hal ini dijelaskan manfaat pantai sebagai ekowisata masyarakat lokal dan nasional. Dijelaskan pula dampak positif yang dapat diperoleh jika pantai Lampu Satu dapat dikenal dan dijadikan destinasi wisata nasional maupun internasional.



Gambar 3. Sosialisasi terkait Sarana Wisata dan Edukasi Pantai Lampu Satu



Gambar 4. Sosialisasi terkait Sarana Wisata dan Edukasi Pantai Lampu Satu

Peningkatan kualitas pengelolaan pantai Lampu Satu dapat dilakukan melalui identifikasi kekuatan dan kelemahan yang dapat menunjang dikembangkannya pantai sebagai wilayah ekowisata masyarakat. Melalui identifikasi tersebut, maka pengoptimalan strategi dapat menjadi peluang sehingga pantai Lampu Satu menjadi ekowisata yang tidak hanya dikunjungi masyarakat lokal, tetapi juga nasional.

3. Sosialisasi Terkait Regulasi Tempat Wisata

Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah pemahaman masyarakat terkait regulasi tempat wisata sehingga dapat terkelolah dengan baik. Dalam hal ini, masyarakat diberi pemahaman terkait; a) bentuk-bentuk regulasi yang dapat diterapkan sebagai upaya menertibkan area ekowisata pantai Lampu Satu; b) pemahaman terkait

undang-undang perlindungan tempat wisata dan regulasinya; dan c) pemahaman terkait kolaborasi antara instansi pemerintah terkait dan masyarakat lokal dalam upaya meningkatkan kesadaran wisata masyarakat di kabupaten Merauke. Regulasi menjadi hal yang penting untuk dipahami masyarakat agar pantai lampu satu dapat sarana bagi perputaran ekonomi masyarakat lokal. Perputaran ekonomi yang baik akan menunjang kesejahteraan masyarakat daerah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat setempat, ditemukan beberapa strategi pengembangan ekowisata di kawasan pantai Lampu Satu, yakni; ranah ekonomi, ranah sosial budaya, infrastruktur, dan manajemen. Infrastruktur menjadi salah satu ranah penting yang harus menjadi prioritas pemerintah setempat karena pantai Lampu Satu sudah menjadi sarana wisata yang mulai pasca covid-19, maka sebaiknya dilakukan pembenahan infrastruktur untuk menunjang perkembangan wisata tersebut. Meskipun demikian, ranah-ranah lainnya juga tidak kalah pentingnya yang harus diperhatikan pemerintah dan masyarakat setempat.



Gambar 5. Sosialisasi dan Diskusi terkait Regulasi Tempat Wisata



Gambar 6. Foto Bersama Setelah Kegiatan

KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai pengelolaan pantai Lampu Satu sebagai lahan ekowisata dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal diharapkan dapat menjadi pemantik bagi masyarakat lokal. Kegiatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini didominasi oleh perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Masyarakat yang ikut menyadari bahwa lokasi Pantai Satu menjadi wilayah yang cukup strategis sebagai tempat perputaran roda ekonomi masyarakat sekitar pantai. Jika masyarakat dan pemerintah terkait mau berkolaborasi, maka pantai Lampu Satu dapat menjadi wilayah ekowisata dan menjadi ruang bagi perputaran ekonomi masyarakat lokal. Diharapkan kedepannya kegiatan ini terus berkesinambungan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat dan pihak-pihak pemangku kebijakan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat Pantai Lampu Satu, khususnya warga RT 02 yang menyempatkan diri untuk ikut dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan. Kepada LP2M Universitas Musamus Merauke, yang dalam hal ini memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan pengabdian ini. dan kepada rekan-rekan dosen dari berbagai fakultas yang ikut berkolaborasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, A. F. (2016). Economics Development Analysis Journal. *Economics Development Analysis Journal*, 5(1), 83–92.
- Insani, N., Sanjiwani, P. K., & Ramadhoan, F. (2019). Ekowisata Pantai Ungapan , Kabupaten Malang Untuk *Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(August), 48–58. <https://doi.org/10.17977/um022v4i12019p049>
- Iswandi. (2015). Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Pantai Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Spasial*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/js.v2i2.1587.g894>
- Satyahadewi, N., Mushawwir, A., & Aprilia, S. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Masyarakat dalam Memajukan Ekowisata Pantai Batu Burung Kota Singkawang Kalimantan Barat. *Jurnal PKM Bina Bahari*, 2(1), 16–23.
- Soamole, F., & Panjaitan, I. P. (2022). Sosialisasi Sadar Wisata di Destinasi Wisata Pantai Lapasi Halmahera Barat. *Journal Of Khairun Community Services*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.33387/jkc.v2i2.5382>